

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah tuhan semesta alam kepada Rasulullah Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.¹ Allah menetapkan manusia sebagai khalifatullah, karena selain memiliki bentuk fisik yang sempurna, manusia juga di anugerahi potensi yang membedakan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya yaitu akal. Akal berarti daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia, untuk memperoleh pengetahuan lewat memperhatikan alam sekitar.²

Sebagai rasa syukur kepada Allah atas rahmat yang berlimpah, banyak cara untuk menggali potensi diri dalam mendekati diri kepada Allah. Salah satunya adalah dengan memperhatikan ciptaan-Nya. Ciptaan Allah begituh indah bagi orang-orang yang memikirkannya.³

Perangkat yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk mengenal tuhan adalah akal dan wahyu. Hal itu dapat dilihat dalam firman Allah Swt dalam surah Yunus ayat 101 :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “katakanlah, ”perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman)”.⁴

¹Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu politik* (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996), hlm.1

²Erna Yulinto, *Akal dan pengetahuan dalam Al-Qur'an*, VOL.1.No.1, hlm. 78

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid VI* (Jakarta: Pustaka Nasional, 1989) , hlm. 365

⁴Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994), hlm. 1

Segala sesuatu yang ada di jagat raya ini adalah ciptaan Allah Swt. Alam semesta beserta isinya, matahari yang setiap hari memberi sinarnya, juga bulan bintang yang terlihat di malam hari, semua adalah ciptaan-Nya.⁵ Semua hal tersebut perlu dipikirkan, direnungkan, dihayati oleh manusia. Memikirkan, merenungkan dan menghayati ayat-ayat Allah Swt tersebutlah yang peneliti maksudkan dengan tadabbur alam.⁶

Menurut Ibnu Qayyim tadabbur alam ialah memfokuskan perhatian hati kepada makna-maknanya, dan memusatkan pikiran untuk merenungkan dan memahaminya. Imam Zamakhsyari berpendapat bahwa tadabbur alam ialah meneliti makna-maknanya dan melihat sesuatu (yang terkandung) di dalamnya. Selanjutnya Ahmad bin Mustafa al-Maraghi menjelaskan tadabbur alam ialah memikirkan dan memperhatikan tujuan dan arah maksudnya, serta konskuensi antar orang yang melakukannya dan orang yang meninggalkannya.⁷

Lewat merenungi ciptaan Allah (tadabbur alam) diharapkan manusia akan semakin dekat dan kenal kepada Tuhan-nya.⁸ Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Ma'idah ayat 83 :

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

Artinya : *Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka*

⁵ Acep Ruskandar, *Ayo Kita Bertadabbur Alam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.

⁶ Gusti Afifah, *Konsep Alam Semesta Dalam Persepektif Al-Quran dan Sains* (Mataram: GeoScience Edu, 2020), hlm. 6

⁶ Salih Humaid, *Ensiklopedi*

⁷ Salih Humaid, *Ensiklopedi Nuh rah al-Na'im*, (Jeddah: Dar al-Wasilah, 1998), hlm. 909

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu x...*, hlm. 7981

catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).⁹

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna yang diberi tanggung jawab sebagai Khalifah di muka bumi ini telah diciptakan untuk memperhatikan dan merenungi segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini.¹⁰ Alam semesta, sebuah tempat dimana manusia singgah untuk sementara sebelum menuju alam berikutnya.¹¹ Sebagai firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Mukminun 68 :

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

Artinya : *Maka tidakkah mereka menghayati firman (Allah), atau adakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka terdahulu?.*¹²

Di samping itu tadabbur alam juga sangat penting bagi manusia agar dapat memahami kekuasaan dan keagungan Allah Swt yang begitu teraturannya dalam setiap ciptaannya dan salah satunya tadabbur sebagai jalan ma rifatullah yang dapat di artikan sebagai tingkat penyerahan diri kepada Tuhan yang setingkat demi setingkat sehingga sampai pada tingkat keyakinan yang kuat.¹³

Firman Allah Swt dalam surah al-An'am ayat 102 :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Mantiq, 1997), hlm.122.

¹⁰ Titis Rosowulan, *Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Persepektif Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 1, 2019, hlm. 25

¹¹ Dedi Sahputra Napitupula, *Esensi Alam Semesta Persepektif Filsafat Pendidikan Islam*, Vol. VI. NO. 1, Januari 2017, hlm. 2

¹² Amir Hamzah, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur*, *Jurnal Al-Mubarak*, VOL.1 No 2, hlm.60

¹³ Syeikh Abdullah bin Umar Al-Haddad, *misteri Ajaran Ma'rifat*, (Jakarta :Mitrappress, 2007), hlm. 9

Artinya: *Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu.*¹⁴

Firman Allah Swt dalam surah Ali'imran ayat 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.*¹⁵

Ayat ini mengenalkan kepada kita bahwa Allah Swt adalah tuhan satu-satunya. Dia yang menciptakan dan memelihara segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Allah Swt memerintahkan kita untuk senantiasa memperhatikan ciptaan-Nya agar kita semakin yakin dan taat kepadaNya.¹⁶

Salah satu tafsir yang membicarakan tentang *tadabbur* alam ini adalah Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Dalam tafsirnya tersebut yang menyatakan mengenal Allah dengan memperhatikan alam, bahwa *tadabbur* alam ialah dengan cara memikirkan keteraturan ciptaan Allah, sehingga dapat mengetahui adanya Tuhan yang menciptakan segala apa yang ada di alam ini.¹⁷

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu'III* (Jakarta: Pustaka Panjimas,1985), hlm.2127

¹⁵ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesi,(et.2006, Penerbit: Pustaka Maghfirah), hlm.75

¹⁶ Acep Ruskandar, *Bertadabbur Alam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013) Cet. 1, hlm. 9

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu'I..*, hlm.365

Dari pemaparan di atas terlihat betapa pentingnya *tadabbur* alam bagi manusia. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menggali makna *Tadabbur* alam dalam penafsiran Buya Hamka tentang ayat yang mengenai mengenal Allah dengan memperhatikan Alam dalam alquran, penafsiran Qs. Al-Baqarah : 164 melalui kitab tafsir yang beliau karang, yakni tafsir Al-Azhar, untuk itu peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul : ***Taddabur Alam Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Penafsiran Qs.Al-Baqarah : 164 Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).***

B. Rumusan Masalah

Diharapkan dengan penelitian ini akan terungkap. Dengan latar belakang masalah diatas, kita akan lebih paham mengenai *tadabbur* alam dalam alquran, merupakan bukti kekuasaan Allah Swt dalam penciptaan alam, dimana kajian ini yang membahas mengenai hal tersebut adalah mengenal Allah dengan memperhatikan alam, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *tadabbur* alam dalam alquran berdasarkan penafsiran Hamka ?
2. Bagaimana relasi manusia dan alam dalam pandangan Hamka ?

C. Batasan Istilah

Dengan adanya latar belakang masalah di atas, penulis hendak membatasi permasalahan yang akan dibahas. Hal tersebut dimaksud untuk memfokuskan pembahasan agar tidak jauh dari tema yang akan dibahas. Berdasarkan penelitian ini, penulis memfokuskan hanya mengenai ***Tadabbur* alam dalam alquran (Studi Terhadap Penafsiran QS. Al-Baqarah : 164 Dalam Tafsiran Al-Azhar Karya Hamka)** dan ayat- ayat yang hendak diteliti adalah khusus ayat-ayat yang berbicara tentang mengenai tanda-tanda kebesaran Allah swt.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk memahami dan mengetahui penafsiran Hamka terhadap *tadabbur* alam dalam tafsiran al-azhar.
- b. Untuk mengetahui relasi manusia dan alam dalam pandangan Hamka

E. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengenal hakikat kekuasaan Allah dalam alquran yaitu dengan cara *mentadabburi* alam dan sebagai bagian kontribusi kepada institusi akademik. Selain itu, pembahasan ini juga diharapkan dapat memperkaya literasi khazanah keilmuan di UIN Sumatera Utara, khususnya mengenai kajian *tadabbur* alam yang terdapat dalam alquran dan menjadikan inspirasi bagi setiap orang khususnya mahasiswa IAT yang hendak meneliti ayat-ayat kauniyah dalam alquran terlebih tentang memahami *mentadabburi* alam disetiap ciptaan-Nya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka cakrawala setiap orang bahwa alquran tidak hanya mencakup ayat-ayat ibadah saja, melainkan juga mencakup isyarat-isyarat untuk memikirkan alam yang ada di sekitar kita.
- c. Untuk membangkitkan semangat cendikiawan dan para pakar ilmiah untuk mendalami makna-makna yang terkandung dalam alquran khususnya ayat-ayat yang berhubungan kekuasaan Allah Swt.
- d. Untuk menambah keimanan setiap Muslim bahwa agama Islam dengan kemukjizatan yang ada dalam alquran adalah agama yang benar dan diridhoi Allah Swt.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi.¹⁸ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, jurnal, buku, majalah). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan penelitian ini antara lain.

1. *Pengaruh Tadabbur Alam Terhadap Kecerdasan Spritual Mahasiswa Unit Kegiatan Khusus Pramuka Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Oleh Chotamul Laili Inayah Tarbiyah dan keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Skripsi ini berisikan tentang bagaimana pengaruh *tadabbur* alam terhadap kecerdasan spritual mahasiswa.
2. *Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas*. oleh Eka Puji Arvia, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021. Skripsi ini berisikan tentang bagaimana santri dapat meneladani atau mencontoh dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk terus meningkatkan rasa syukur pada Allah Swt dalam pembelajaran *tadabbur* alam.
3. *Prespektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur*. oleh Amir Hamzah Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, volume 1 nomor 2, 2019. Skripsi ini berisikan bahwa *tadabbur* adalah sebuah tingkatan sebagai refleksi kecintaan kita dan sebuah tindakan nyata dari setiap elemen yang kita lihat.

Pada dasarnya, dari sekian kajian terdahulu yang dipaparkan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyusunan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema. Sedangkan perbedaannya yakni metode

¹⁸ <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/> , diakses 12 April 2021 pada pukul 18:15

penelitian, skripsi sebelumnya menggunakan metode aplikasi penelitian, sedangkan penelitian skripsi ini penulis memfokuskan analisis kajian *tadabbur* alam dalam alquran penafisran Al-azhar karya Hamka mengenai *tadabbur* alam yang terdapat dalam Qs.Al-Baqarah : 164. Oleh karena itu untuk lebih memahami *tadabbur* alam tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian maudhu'i (tematik). Dalam Penelitian ini, penelitian melakukan upaya untuk memahami ayat-ayat alquran dengan memfokuskan tema yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut¹⁹. Dan diiringi dengan serangkaian penelitian kepustakaan (library research) riset kepustakaan, yaitu menggunakan referensi-referensi dari literatur-literatur yang berkenaan dan relevan dengan penelitian ini yaitu yang berupa karya tulis atau buku dan sebagainya.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian metode kontekstual, yakni riset ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebutkan dalam alquran, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam alquran. Sama halnya seperti tema *tadabbur* alam, jelas tidak disebut secara eksplisit dalam alquran, tetapi ayat yang berbicara tentang tanda-tanda kebesaran Allah Swt dengan memperhatikan alam, dan dapat ditemukan berbagai ayat dalam alquran dan sambil mengkaji kepustakaan (Library research), Penelitian kepustakaan sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat dalam kepustakaan, seperti: buku-buku tafsir, majalah, naskah-naskah, catatan dan lain sebagainya.²⁰ Adapun jenis penelitian

¹⁹ Abdul Mustaqi, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cet.2 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta: 2015), hlm. 63

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI (Bandung: Mandar Maju: 1990), hlm. 33

dalam tulisan ini adalah jenis penelitian tematik kontekstual yaitu memahami alquran mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran yang dikaji. Dan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²¹ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

b. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan (*Library research*). Yaitu mengumpulkan data melalui bacaan dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian / pembahasan penulisan dalam proses data ini. Dalam hal ini sumber data yang akan digunakan akan dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Azhar* karangan Buya Hamka.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang fungsinya sebagai data pendukung data primer yang diperoleh dari literatur-literatur lain berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedia, hasil penelitian, dan artikel yang terkait pembahasan tersebut.

c) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, dan dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan *library reasearch* dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan pendekatan tafsir maudhu'i, yakni suatu metode tafsir yang menguraikan suatu topik tertentu dalam alquran, dengan tahap

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung:Alfabeta, 2011) ,hlm. 22

awalnya menghimpun ayat-ayat alquran pada satu topik tertentu yang akan dibahas, juga disertai teknik "analisi isi".

d) Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk, mencari, menganalisa dan menyusun data agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami mengenai kajian ini, yaitu dengan mengaitkan *tadabbur* alam yang tercantum dalam alquran dengan kajian tafsir Al-Azhar dan penafsiran Hamka, Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif, yang berarti menguraikan data-data yang telah diperoleh mengenai kajian tafsir Al-Azhar secara sistematis serta menganalisis secara mendalam makna yang terkandung dalam surah Al-Baqarah : 164 mengenai *tadabbur* alam yaitu mengenal Allah dengan memperhatikan alam.²²

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penyusunan skripsi yang akan disusun nantinya lebih terarah dengan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah, Latar Belakang Masalah, dalam subbab ini dijelaskan secara ringkas mengenai *tadabbur* alam dalam alquran, kemudian akan dikaji dengan kajian penafsiran Hamka. Kemudian, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian, Kajian terdahulu, Metodologi penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan *tadabbur* alam dalam Islam. Bab ini merupakan pemaparan data-data terhadap objek yang menjadi fokus kajian bab berikutnya.

²² Hamka.1989.*Tafsir Al-Azhar (jilid I)*, (Jakarta: Pustaka Nasional.1989),hlm.363.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan pembahasan mengenai *tadabbur* alam.

Bab III Biografi mengenai Hamka, dalam bab ini menjelaskan tentang membahas mengenai latar belakang Buya Hamka, beberapa karya beliau, corak dan metode tafsirnya serta penafsiran Hamka terhadap *tadabbur* alam.

Bab IV Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis penulis mengenai data-data yang telah dipaparkan berdasarkan teori dan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini akan diuraikan analisis tentang mengenai kajian *tadabbur* alam sekaligus penafsiran Qs.Al-Baqarah : 164 dalam Kitab karangan Buya Hamka yaitu kitab *Tafsir Al-Azhar*. Sekaligus memaparkan hikmah dibalik *tadabbur* alam tersebut.

Bab V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dan dalam bab ini juga berisi saran-saran. Dalam bab ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan terhadap penelitian serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi para penuntut ilmu pada penelitian berikutnya.

